

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Open Access

Penyuluhan Kesehatan Mengenai Program 3cp (Cara Penyimpanan Obat, Cara Penggunaan Obat, Cara Pemusnahan Obat) dan Penanganan Terhadap Penyakit DBD

Cindy Zahira Putri ¹, Lira Syara Sabila ^{2*}, Shela Ayu Safitri ³, Ameldyah Pramesti ⁴, Alya Naura Tifania Ayu ⁵, Putri Regina ⁶, Nabila Adelia Ramadhani ⁷, Tri Trisnamiati ⁸, Baharudin Darusman ⁹, Renata ¹⁰, Rizka Novia Atmadani ¹¹

¹ Departemen Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^{2*,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Departemen Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Correspondence email:
rizkanovia@umm.ac.id

Received: 5 June 2025
Accepted: 20 June 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

Health is a basic need that is important to maintain. Preventive efforts through education are needed to increase public awareness, including in drug management and prevention of infectious diseases. This community service activity aims to provide education on 3CP (Methods of Storing, Using, and Destroying Drugs) and preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) to residents of the Rahadi Oesman Dormitory, Malang. The counseling was held on May 25, 2025 and was attended by 14 participants. The methods used were lectures, discussions, and question and answer sessions. The material includes proper drug storage, use according to the rules, and how to safely destroy expired drugs. Education also includes knowledge about DHF, including symptoms, stages of the disease, and preventive measures such as 3M (draining, covering, and burying), as well as maintaining environmental cleanliness. The pretest results showed that 50% of participants did not understand the material well. However, after the counseling, there was an increase in the score on the posttest, which indicated an increase in understanding. This activity not only increased participants' knowledge, but also formed awareness of the importance of clean and healthy living behavior and proper drug management. Thus, this counseling is expected to be the initial step in preventing drug abuse and the spread of DHF in residential environments.

Keywords: Counseling, Dengue Fever (DF), Health Education, Drug Management

Abstrak

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang penting untuk dijaga. Upaya preventif melalui edukasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk dalam pengelolaan obat dan pencegahan penyakit menular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai 3CP (Cara Penyimpanan, Penggunaan, dan Pemusnahan Obat) serta pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada penghuni Asrama Rahadi Oesman, Malang. Penyuluhan dilaksanakan pada 25 Mei 2025 dan diikuti oleh 14 peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi meliputi penyimpanan obat yang benar, penggunaan sesuai aturan, serta cara pemusnahan obat kadaluarsa yang aman. Edukasi juga mencakup pengetahuan tentang DBD, termasuk gejala, tahapan penyakit, dan langkah pencegahan seperti 3M (menguras, menutup, dan mengubur), serta menjaga kebersihan lingkungan. Hasil pretest menunjukkan bahwa 50% peserta belum memahami materi dengan baik. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan skor pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta pengelolaan obat yang tepat. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mencegah penyalahgunaan obat dan penyebaran DBD di lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Konseling, Demam Berdarah Dengue (DBD), Edukasi Kesehatan, Manajemen Obat



1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup. Tanpa kesehatan, seluruh aspek kehidupan akan kehilangan makna dan fungsi optimalnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat harus dilakukan secara adil, berkelanjutan, dan partisipatif (Rosalinda et al., 2025). Pembangunan kesehatan bertujuan membentuk kesadaran, kemauan, dan kemampuan individu untuk hidup sehat guna mencapai kualitas hidup terbaik (Prasetya et al., 2018). Salah satu upaya preventif yang efektif adalah penyuluhan kesehatan, terutama dalam memberikan pengetahuan terkait penggunaan obat yang benar (Suprpto & Arda, 2021). Pengetahuan menjadi fondasi pembentukan perilaku yang sehat, termasuk dalam menyimpan, menggunakan, dan memusnahkan obat secara tepat (Fajar et al., 2024). Sayangnya, pengetahuan masyarakat terhadap obat masih terbatas, padahal obat adalah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari (Rasdianah & Uno, 2022). Salah satu solusi ialah mengenalkan prinsip 3CP (Cara Penyimpanan, Cara Penggunaan, dan Cara Pemusnahan Obat) yang tepat.

Selain masalah pengelolaan obat, penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) juga menjadi perhatian serius. Penyakit ini bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat, bahkan telah melampaui target nasional prevalensi (Akbar & Maulana Syaputra, 2019). Virus dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, dan dapat menyebabkan gejala yang mengancam jiwa (Setiawan & Budi, 2023). Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan DBD sangat krusial, termasuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan gaya hidup sehat (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks ini, dibutuhkan kegiatan penyuluhan yang menjangkau kelompok penghuni asrama guna meningkatkan pemahaman tentang prinsip 3CP dan pencegahan DBD. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan obat yang tepat serta menjaga lingkungan agar terbebas dari risiko penyakit menular. Edukasi ini menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat dan berdaya tahan terhadap ancaman kesehatan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan yang mengangkat dua topik utama, yaitu bahaya demam berdarah dengue (DBD) serta program 3CP (Cara Penyimpanan Obat, Cara Penggunaan Obat, dan Cara Pemusnahan Obat). Kegiatan dilaksanakan di salah satu asrama Kalimantan Barat yang berlokasi di Kota Malang, tepatnya di Asrama Rahadi Oesman, pada tanggal 25 Mei 2025. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan ini sebanyak 10 orang, dengan pendampingan oleh 1 dosen pembimbing. Persiapan dilakukan secara terstruktur oleh seluruh anggota tim untuk memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Sebanyak 14 penghuni asrama turut serta sebagai peserta, terdiri dari 6 perempuan dan 8 laki-laki. Penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif mengikuti rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mendukung pemahaman materi.

Acara dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan sambutan dari ketua asrama sebagai bentuk penghormatan kepada penyelenggara serta untuk membangun suasana yang kondusif. Setelah sambutan, peserta diberikan pretest selama 5 menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Pretest terdiri dari 5 soal pilihan ganda yang telah disusun sesuai dengan pengetahuan dasar mengenai materi. Selanjutnya, materi pertama mengenai 3CP (Cara Penyimpanan Obat, Cara Penggunaan Obat, dan Cara Pemusnahan Obat) disampaikan oleh Nabila Adelia Ramadhani dengan durasi 15 menit. Materi ini mencakup informasi penting seputar cara menyimpan obat dengan benar agar stabilitas tetap terjaga, cara menggunakan obat sesuai aturan untuk mencegah kesalahan penggunaan, serta tata cara pemusnahan obat yang aman agar tidak mencemari lingkungan.

Selesai materi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua mengenai penanganan dan pencegahan DBD yang disampaikan oleh Cindy Zahira Putri dan Alya Naura Tifania Ayu selama 15 menit. Dalam sesi ini, peserta diberikan edukasi mengenai penyebab dan gejala DBD, serta upaya pencegahannya dengan perilaku hidup bersih. Kedua materi disampaikan dengan bantuan media visual berupa poster. Setelah seluruh penyampaian materi selesai, peserta diminta mengerjakan posttest selama 5 menit sebagai bentuk evaluasi akhir. Sama seperti pretest, posttest juga terdiri dari 5 soal yang bertujuan mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan materi.

3. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan pada Minggu, 25 Mei 2025, dimulai dari pukul 14.00 WIB hingga selesai di asrama Rahadi Oesman Kota Malang. Kegiatan seminar penyuluhan ini diawali dengan penyambutan dari ketua asrama. Metode yang digunakan adalah tatap muka, pemaparan, tanya jawab, dan diskusi. Materi pokok dalam penyuluhan meliputi pengertian demam berdarah, tanda gejala, klasifikasi, cara penularan dan cara pencegahan demam berdarah dengue, serta menyampaikan materi tentang cara penyimpanan, cara penggunaan, dan cara pemusnahan obat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat edukasi 3CP & Pencegahan demam berdarah dengue bagi penghuni asrama dara djuanti malang berdasarkan jenis kelamin ada perempuan sebanyak 42,86% dan laki-laki 57,14%. Sesi yang pertama yaitu pemaparan tentang 3CP (cara penggunaan, cara penyimpanan, dan cara pemusnahan obat) oleh narasumber. Kegiatan Edukasi tentang penggunaan penyimpanan dan pembuangan obat dalam keluarga ini diikuti oleh total 13 peserta yang berasal dari mahasiswa Asrama Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2025. Edukasi mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat rusak/ ED di lingkup mahasiswa perlu didukung dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Seperti yang kita tau secara umum Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa (Rasdianah & Uno, 2022). Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu peserta dalam pengelolaan obat yang baik di lingkungan asrama.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa maka kami memberikan pretest terlebih dahulu terkait penggunaan, penyimpanan, dan pemusnahan obat yang benar. Setelah pemberian pertanyaan dengan pretest untuk pengenalan masalah kepada para peserta, tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai Edukasi Penggunaan Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ ED. Dalam materi ini diberikan penjelasan kepada para peserta bahwa penyimpanan obat yang benar seperti, tidak terkena cahaya matahari langsung, memperhatikan suhu penyimpanan, tidak disimpan di tempat yang lembab, dan menjauhkan dari anak-anak. Serta penggunaan obat yang benar dengan cara obat dalam ditelan dan obat luar diaplikasikan pada bagian luar tubuh, mahasiswa juga diberikan pemaparan penggunaan antibiotik yang benar, seperti antibiotik harus diminum habis, antibiotik harus dengan resep dokter dll, dan terkait penggunaan obat sesuai dengan bentuk sediaan, contohnya jika obat kapsul tidak boleh dibuka kapsulnya, dan obat salut tidak boleh dihancurkan terlebih dahulu. Hal ini diharapkan menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk memulai menggunakan obat dengan baik.

Setelah sesi pemaparan materi tentang 3CP, maka sesi selanjutnya adalah sesi pemaparan tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) oleh narasumber. Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang senantiasa ada sepanjang tahun di negeri kita, oleh karena itu disebut penyakit endemis. Penyakit ini menunjukkan peningkatan jumlah orang yang terserang setiap 4-5 tahun. Banyak orang dewasa muda umur 18-25 tahun terkena DBD. Laki-laki dan perempuan sama-sama dapat terkena tanpa terkecuali (Ghodiq Ufthoni et al., 2022). Pada nyamuk *Aedes aegypti* dapat hidup di dalam rumah, juga terdapat nyamuk *Aedes albopictus* yang dapat menularkan penyakit demam berdarah dengue. Nyamuk *Aedes albopictus* hidup di luar rumah, di kebun yang rindang (Sembiring, 2023).

Pada pemaparan ini, narasumber memaparkan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue yang meliputi cara mengenali penyakit DBD, asal-usul penyakit DBD, pemaparan tentang masih tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD sehingga diperlukannya perhatian khusus untuk pencegahan penyakit DBD. Selain itu dijelaskan juga gejala apa yang dirasakan. Dijelaskan juga secara terperinci tentang apa yang akan terjadi jika tidak diberi penanganan pada penyakit DBD yaitu dapat menyebabkan beberapa akibat serius seperti pendarahan hebat. Dijelaskan juga langkah yang harus dilakukan sebelum dan setelah terjangkit yaitu menerapkan 3M (Menghindari gigitan nyamuk salah satu caranya dengan penggunaan lotion anti nyamuk, meningkatkan imunitas dengan cara olahraga teratur, Mengatur pola makan, dan Mengelola stres). Tujuan dari sesi pemaparan ini untuk memberi edukasi dan pemahaman kepada mahasiswa agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan tempat tinggal mereka. Pada sesi terakhir pemaparan, moderator memberikan kesempatan kepada para peserta penyuluhan untuk memberikan pertanyaan terkait materi DBD yang telah disampaikan seputar gejala, cara pencegahan, serta asal-usul penyakit. Pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta penyuluhan seputar bagaimana cara mencegah penyakit DBD, apa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan pertanyaan seperti apa yang harus dilakukan ketika terjangkit penyakit DBD. Evaluasi penyuluhan di Asrama Rahadi Oesman ini dilakukan melalui dua tahap, dengan pretest dan posttest tentang materi 3CP (cara penggunaan, cara penyimpanan, dan cara pemusnahan obat) dan pencegahan

penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Tujuan dari pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi sebelum penyuluhan. Sedangkan posttest bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan partisipan setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil pretest, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman awal peserta cukup beragam. Sebagian besar partisipan memperoleh nilai di bawah 8, yang menunjukkan masih banyak ruang untuk peningkatan. Rata-rata nilai pretest adalah sekitar 5,54 dari 10, dengan nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi 10. Hanya satu peserta yang memperoleh nilai sempurna pada tahap pretest, menandakan pemahaman awal yang kurang terhadap tema yang dibawakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Peserta

| Nama Peserta | Pretest (Nilai/10) | Pretest (%) | Posttest (Nilai/10) | Posttest (%) |
|---------------------|---------------------------|--------------------|----------------------------|---------------------|
| Dwi Restu | 2 | 20% | 10 | 100% |
| Rio | 7 | 70% | 8 | 80% |
| Diana | 8 | 80% | 10 | 100% |
| Rosyid | 6 | 60% | 10 | 100% |
| Peri | 3 | 30% | 6 | 60% |
| Septiana | 8 | 80% | 10 | 100% |
| Raju | 3 | 30% | 8 | 80% |
| Mersia | 10 | 100% | 10 | 100% |
| Desti | 3 | 30% | 8 | 80% |
| Nurhasa | 8 | 80% | 10 | 100% |
| Cristian | 6 | 60% | 7 | 70% |
| Berenda | 6 | 60% | 8 | 80% |
| Primadon | 2 | 20% | 10 | 100% |

Berdasarkan grafik yang tertera, adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah penyampaian materi dan hasil posttest. Rata-rata nilai peserta naik menjadi 8,85 dari 10, dengan delapan peserta berhasil memperoleh nilai sempurna. Tidak ada peserta yang memperoleh nilai di bawah 6, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami materi dengan baik. Hampir semua peserta mendapat peningkatan nilai, bahkan beberapa peserta memperoleh lonjakan signifikan pada peserta A dan peserta L. Nilai dari kedua peserta tersebut naik sebanyak 8 poin. Secara umum, peningkatan rata-rata sebesar 3,31 poin menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan penyampaian materi telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini mencerminkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan mampu menjangkau peserta dengan berbagai latar belakang pemahaman awal. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman partisipan. Evaluasi ini juga menjadi acuan untuk perbaikan dan penguatan proses pembelajaran ke depan.

Hasil dari kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ingin meningkatkan pengetahuan tentang penyebab dan dampak yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan lingkungan. Karena beresiko terhadap penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue. Selain itu, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Tujuan lain yang tercapai dari kegiatan ini adalah ketertarikan peserta seminar dalam bentuk pertanyaan mengenai seputar materi.

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa Asrama Dara Djuanti mengenai pentingnya pengelolaan obat yang tepat melalui prinsip 3CP serta pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), yang terbukti dari hasil pretest dan posttest memberikan perbedaan yang dimana hasil pretest menunjukan beberapa nilai yang rendah dan posttest peserta mendapat nilai tinggi secara signifikan. Materi edukasi mencakup penggunaan, penyimpanan, dan pemusnahan obat yang benar untuk mencegah dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan, serta pemahaman mendalam mengenai gejala, tahapan, dan pencegahan DBD melalui pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan interaktif mampu membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan.

Referensi

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 204-218.
- Akbar, H., & Maulana Syaputra, E. (2019). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 159–164. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.626>
- Fajar, D. R., Sari, I. W., Samsuriadi, & Sadik, A. F. (2024). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Dan Pemusnahan Obat Di DesaPadaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. 04(2), 103–108.
- Ghodiq Ufthoni, Bagoes Widjanarko, Apoina Kartini, Tri Joko, Mochamad Abdul Hakam, & Hendrixus Eko SuraniPutro. (2022). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 121–130. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Nasution, S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2018). Penyuluhan Kesehatan untuk Pencegahan dan Risiko Penyakit DBD dalam Manga dan Infografis. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 104-117.
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14086>
- Rosalinda, C., Rochim, A. I., & Ismail, H. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN DANPENANGGULANGAN HIV-AIDS (HUMANIMMUNODEFICIENCYVIRUS–ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME)DIKABUPATEN SIDOARJO. 5(01), 1–23.
- Sembiring, E. E. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue di Rumah. *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 01–05. <https://doi.org/10.57207/lentera.v4i1.41>
- Setiawan, G., & Budi, G. S. (2023). Implementasi Metode Forward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Penyakit DBD. *DIKE : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.69688/dike.v1i2.36>
- Sucipto, P. T., Raharjo, M., & Nurjazuli, N. (2015). Faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan jenis serotipe virus Dengue Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(2), 51-56.
- Sufri, R., Setiawan, R., Pratama, A. S., & Awani, M. (2025). *Sosialisasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Di Gampong Lampreh Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. 3(2), 01–07.
- Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). *Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung*, 2(02), 152633.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Wahyuni, S., Putri, Y. A., Salsabila, C. T., Aprilla, A. R., & Rubiah, E. (2024). Gambaran Epidemiologi dan Pengendalian Penyebaran Penyakit Demam Berdarah di Kabupaten Bireuen Tahun 2024. *Jikes:Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2024(1), 35–43.

How Cites

Putri , C. Z., Sabila , L. S., Safitri , S. A., Pramesti , A., Ayu, A. N. T., Regina, P., Ramadhani , N. A., Trisnamiati , T., Darusman, B., Renata, & Atmadani, R. N. (2025). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Program 3cp (Cara Penyimpanan Obat, Cara Penggunaan Obat, Cara Pemusnahan Obat) dan Penanganan Terhadap Penyakit DBD. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.58477/pasai.v4i1.305>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.